
PENGEMBANGAN WISATA MERAPI GARDEN BERBASIS PERAN MASYARAKAT LOKAL DI SELO BOYOLALI

Donna Setiawati ¹⁾; Fera Tri Wulandari ²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali
Jalan Pandanaran 405, Boyolali

Email: donna.setiawati@gmail.com¹⁾, fera3w@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Desa wisata perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Proses pengembangan membutuhkan partisipasi masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Namun dalam kondisi realita di masyarakat, partisipasi atau keikutsertaan masyarakat seringkali terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data dalam penelitian model interaktif ini yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah adanya peran aktif dalam memberikan masukan dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat setempat seperti para petani yang menyediakan sayuran untuk café, para pemudanya ikut berperan dalam pengelolaan café, dan ibu-ibu PKK sebagai mitra yang menyediakan hasil olahan keripik maupun makanan khas lainnya.

Kata Kunci: Desa Wisata, Merapi Garden, Masyarakat Lokal.

ABSTRACT

Tourism villages need to be developed so that they can provide benefits to the surrounding community. The development process requires the participation of local communities starting from the planning, implementation and monitoring stages. Even though in reality conditions in the community, community participation or participation is often neglected. This study aims to examine the involvement of local communities in the development of the tourist village of Merapi Garden. Data collection techniques using unstructured interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data uses triangulation and data analysis techniques in this research interactive model, namely by reducing data, presenting data, and verifying or drawing a conclusion. The results of this study are that there is an active role in providing input and involvement of the local community in the development of the Merapi Garden tourism village, which is carried out from the planning stage to its implementation. Involvement of the local community such as farmers who provide vegetables for the café, the youth play a role in managing the café, and PKK women as partners who provide processed chips and other special foods.

Keywords: Tourism Village, Merapi Garden, Local Communities.

1. PENDAHULUAN

Wisata atau rekreasi saat ini sangat dibutuhkan oleh manusia. Seseorang yang melakukan rekreasi akan mendapatkan kepuasan tersendiri dan dapat menjadi obat dari rutinitas pekerjaan yang melelahkan. Rekreasi merupakan kebutuhan tersier namun saat ini rekreasi merasa sangat dibutuhkan walaupun hanya sekedar mencari spot untuk berfoto ria atau selfi. Saat ini istilah traveling sering terdengar apalagi di dunia maya. Rekreasi atau melakukan traveling dapat membuat pikiran menjadi segar dan badan sehat kembali. Peran media sosial membuat rekreasi ini menjadi suatu tren yang bisa membuktikan kepada khalayak luas atas eksistensi diri yang dapat dipamerkan ke media sosial atau Instagram (Zaim, 2020).

Kebutuhan akan rekreasi ini berpengaruh terhadap banyaknya desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat lokal dan dibuka untuk dinikmati masyarakat luas. Desa wisata merupakan sekelompok masyarakat yang peduli memanfaatkan potensi yang ada didalam wilayahnya. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar berperan menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung (D, 2020). Desa Samiran yang berada di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali merupakan sebuah desa yang memiliki keindahan alamnya. Desa ini berada dilembar Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Desa Samiran sedang berbenah menjadi desa wisata. Desa ini menawarkan keindahan panorama pengunungan (Nurdin, 2019). Salah satu tempat wisata yang sedang dikembangkan adalah Merapi Garden. Merapi garden adalah sebuah taman Bunga seperti bunga terompet, scarlet witch sampai hortensia. Selain itu, taman ini juga dilengkapi ornament pendukung seperti kincir angin yang bisa berputar bagai di negeri Belanda (Prasetya, 2021).

Desa wisata perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat untuk masyarakat disekitarnya. Dalam proses pengembangannya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan. Walaupun dalam kenyataan kondisi di masyarakat, peran serta atau partisipasi masyarakat sering terabaikan (KaAd Andeli, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kebijakan Pemerintah Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Penjelasan dalam undang-undang tersebut terlihat adanya hubungan keterkaitan antara masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pengembangan pariwisata.

Partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Pengabaian partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menjadi awal dari kegagalan tujuan pengembangan desa wisata Ada dua perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Kedua perspektif tersebut adalah (1) partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, dan (2) berkaitan dengan manfaat yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Timothy menekankan perlunya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mengakomodasi keinginan dan tujuan masyarakat lokal dalam pembangunan serta kemampuannya dalam menyerap manfaat pariwisata (Adiyoso, 2009).

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Akan tetapi, dalam

realitas sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan di desa wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara mendalam dan observasi non-partisipan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Jatiluwih belum melibatkan masyarakat lokal. Peranan pemerintah terlihat dominan, padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi (KaAd Andeli, 2013).

Pembangunan yang dipahami sebagai proses perubahan di dalam kehidupan semestinya melibatkan masyarakat sebagai unsur yang tidak terpisahkan. Masyarakat sebaiknya tidak dipandang sebagai objek pembangunan semata. Adanya paradigma *bottom up planning* mengharapkan masyarakat dapat berperan sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Dalam konteks pembangunan desa wisata, dalam proses perencanaan harus sejak awal melibatkan masyarakat lokal. Contohnya seperti Dataran Tinggi Dieng sebagai objek wisata memiliki keragaman atraksi. Desa wisata dirancang oleh masyarakat setempat untuk melengkapi atraksi wisata di Dieng. Kajian yang dilakukan ini menfokuskan pada proses partisipasi masyarakat Dieng Kulon dalam membangun desa wisata di lingkungan tempat tinggal mereka. Berbagai tahapan perencanaan dikerjakan secara kolektif dan kemudian dipraktekkan bersama-sama. Dengan menerapkan metode *action riset*, studi ini menemukan beberapa temuan berikut: (a) identifikasi masalah-masalah dalam pengembangan desa wisata, (b) pemetaan potensi desa wisata, dan (c) identifikasi potensi jejaring antar lembaga yang dapat mendukung keberlanjutan desa wisata di Dieng Kulon (Raharjana, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlibatan masyarakat atau peran partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata, dan yang membedakan adalah lokasi wisatanya dan karakter masyarakatnya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Juni 2022 di desa wisata Merapi Garden Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam, kuesioner dan pengamatan dilapangan serta dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada masyarakat. Penyebaran Kuesioner melalui "*interview guide*", (Kuesioner diisi oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung) dan wawancara dilakukan terhadap pejabat pemerintah setempat yang terkait dan tokoh-tokoh masyarakat. Data yang diperoleh selain berasal dari observasi dan wawancara juga akan memanfaatkan data dari sumber lain seperti buku, jurnal, surat kabar, internet, dan bahan lain yang relevan dengan studi ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan diperlakukan sebagai data primer (data yang diperoleh langsung di lapangan), sedangkan data yang diperoleh melalui buku pengetahuan, surat kabar, dan internet akan diperlakukan sebagai data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian diawal yaitu untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden, maka pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk kedua narasumber yaitu Manager café yaitu Bapak Toyo dan Ketua Koperasi Damandari Samiran yaitu Bapak Bayu Pramana. Butir-butir pertanyaan diberikan terkait peran dan partisipasi masyarakat setempat baik

peran pengelola wisata, para pemuda, dan ibu-ibu PKK dalam pengembangan wisata Merapi Garden. Wisata Merapi Garden mulai dibangun Tahun 2016 dan dibuka untuk umum Tanggal 15 Agustus 2017. Tempat Wisata ini dimiliki oleh Koperasi Sahabat Damandiri Samiran dan yang melatarbelakangi didirikannya wisata Merapi Garden adalah sebagai penunjang dan pelengkap wisata di Kampong Homestay Damandiri.

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat setempat karena adanya wisata tersebut akan mempunyai dampak positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya peningkatan taraf hidup dan ekonomi masyarakat (Adiyoso, 2009). Dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden adanya keterlibatan atau peran masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bayu Pramana (25 Juli 2022) sebagai berikut:

“Ya ada, sejak awal pembuatan, perencanaan, pengerjaan semua didasari atas keputusan bersama koperasi dan lingkungan masyarakat sekitar (Desa, RT, RW dan lain-lain). Sebelum dimulainya kegiatan di Samiran semua program ini kami sebut DCML (Desa Cerdas Mandiri Lestari). Program ini merupakan bantuan dari Yayasan Damandiri Jakarta. Untuk kelanjutannya semua kegiatan dan perkembangan dikelola oleh Koperasi Pemasaran Sahabat Damandiri, Samiran. Awal mula sebelum dilakukan pencanaan DCML, dilakukan sosialisasi dan koordinasi dari Yayasan Damandiri (YDSM) kepada Pemerintah Daerah Boyolali, Pemerintah Desa, dan stakeholder yang lain. Perencanaan DCML disesuaikan dengan potensi daerah yang ada, untuk Samiran sektor pariwisata yang lebih diandalkan. Setelah diizinkan oleh Pemerintah Boyolali, selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan pemerintah desa, masyarakat, RT, RW dan tokoh masyarakat yang lain. Termasuk didalamnya mengenai tujuan, rencana dari program DCML”.

Begitupun pada tahap pengerjaan, pembangunan dilakukan oleh masyarakat sekitar, diarahkan oleh tim dari YDSM & panitia pelaksana kegiatan. Wisata Merapi Garden, selain menyuguhkan keindahan taman Bunga dan keindahan alam pegunungan, juga memiliki 2 (dua) café yaitu Waroeng Damandiri yang memiliki 4 (empat) karyawan dan D’Garden Café memiliki 10 (sepuluh) karyawan. Karyawan yang dipekerjakan semuanya merupakan sumber daya manusia (SDM) lokal atau berasal daerah setempat yang rata-rata berumur 22 - 30 tahun dan berpendidikan minimal lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Para karyawan café diberi pelatihan dan untuk menjaga konsistensi SOP (*Standard Operational Procedure*) maka setiap 2 kali sebulan pihak manajemen mengadakan *mountly meeting* guna mengevaluasi kerja tim. Pelatihan tersebut ada dasar dan panduannya dengan SDM yang terbukti sudah bersertifikat.

Kedua cafe yang dikelola tersebut menyediakan menu makanan khas desa Selo seperti Jadah, wajik, sayuran dan menyediakan buah tangan atau oleh-oleh. Untuk menyediakan itu dilakukan kerjasama dengan UKM seperti Jadah Mbah Rubi, petani sayur sekitar dan petani buah Kesemek. Adanya Desa Wisata Merapi Garden sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat setempat. Wisata Merapi Garden dan Kampung Homestay Damandiri menjadi triger untuk Kecamatan Selo, khususnya masyarakat desa Samiran bahwa ada sektor lain yang dapat digali selain dari pertanian, yaitu sektor pariwisata. Menurut Manager Café:

“Dulu kebanyakan masyarakat sekitar bertani namun sekarang sudah mulai berjualan di parkiran sekitar Taman Merapi Garden dan sudah mempunyai kamar homestay yang sudah siap disewakan. Karyawan dulu harus berjalan untuk berangkat kerja tapi sekarang sudah bisa membeli motor dengan dibantu koperasi Damandiri untuk kredit”

Peluang bisnis lain juga dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan serangkaian paket kegiatan oleh DCML seperti melakukan bedah rumah warga yang sekaligus dapat digunakan sebagai homestay. Selain homestay warga juga menjadi pemandu wisata atau *guide*, porter, jasa ojek dan lain-lain untuk pengunjung.

Dalam pengembangan wisata Merapi Garden juga ada kendala dalam kegiatannya. Menurut Ketua Koperasi Damandiri yaitu khususnya merubah *mindset* atau pola pikir masyarakat yang dulunya petani untuk berangsur-angsur beralih ke pariwisata, hal ini membutuhkan waktu. Namun dengan komunikasi dan diadakan pertemuan secara rutin akhirnya dapat memotivasi masyarakat di Samiran. **Menurut Manager Café (25 Juli 2022):**

“Hambatan tentu ada ibu. khususnya pengadaan barang yang sering naik turun harganya. Selama ini kita membeli dari petani langsung untuk bahan bahannya khususnya sayuran”.

Dalam pengembangan wisata Merapi Garden, masyarakat mengikuti sosialisasi pariwisata, mendapatkan informasi mengenai kegiatan pengembangan pariwisata dan mengetahui program kegiatan melalui DCML. Program kerja Tahun 2022 antara lain: penambahan fasilitas kuliner, pembuatan Mushola, Perluasan lahan taman, Perluasan lahan parkir, Penambahan fasilitas dan spot foto.

Rapat dilakukan hanya apabila ada sesuatu yang urgensi saja. Dan pada hari biasa koordinasi dilakukan secara langsung dengan bertemu dan berkomunikasi. Masyarakat mengikuti seminar atau penyuluhan yang dibantu oleh mitra salah satunya dari beberapa kampus yang memberi pelatihan Bahasa Perancis dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pelatihan *Table Manner* yaitu pelajaran mengenai tata krama atau etika pada saat melakukan jamuan makan, mulai dari makanan pembuka sampai makanan penutup dari Politeknik Indonusa Surakarta. Dalam pengembangan desa wisata ini masyarakat aktif memberikan pendapat dan saran serta ikut menyumbangkan gagasan atau ide. Sebagai informasi bahwa tujuan pembuatan Merapi Garden awalnya menjadi paket pelengkap wisata homestay di Damandiri . Namun seiringnya waktu berdasarkan masukan anggota koperasi (masyarakat) dan mengikuti kondisi pasar saat ini dilakukan pembukaan untuk umum dan ditambah beberapa fasilitas seperti awal tahun 2022 membuat cafe di dalam taman Merapi Garden.

Dalam urusan pemasaran atau *marketing* untuk homestay, warung Damandiri, Taman Merapi Garden dan Dgarden Café dominan dilakukan oleh koperasi selaku pengelola dan tentunya dibantu masyarakat. Pihak koperasi sudah beberapa kali melakukan peninjauan dengan pihak travel namun belum ada yang secara resmi berjalan.

Keterlibatan masyarakat khususnya pemuda desa dalam pengembangan wisata Merapi Garden terlihat pada posisi mereka sebagai pegawai café, tour leader, jasa fotografer. Dalam pengembangan wisata Merapi Garden tidak hanya spot foto namun juga masuk ke paket wisata seperti edukasi pertanian yang didalamnya melibatkan petani sebagai pemilik lahan, pemuda sebagai karyawan, sebagai tour leader maupun jas fotografi. Sedangkan keterlibatan ibu-ibu PKK atau kelompok wanita taninya yaitu dalam membuat makanan olahan dari sayuran yang dibuat keripik dan lain-lain. Untuk membantu usaha ini pihak koperasi pada tahun 2019 sudah memberikan pelatihan, bantuan alat, bantuan modal dan juga membuat unit usaha rumah kemas. Selain itu koperasi juga membantu melakukan branding dan memasarkan produk-produk dari ibu-ibu tersebut di warung Damandiri, Dgarden Café, Homestay.

Upaya-upaya telah dilakukan untuk penguatan usaha ekonomi masyarakat seperti memberi bantuan permodalan, melakukan promosi yang lebih, membuat paket wisata yg terintegrasi dan melakukan pertemuan rutin, terkait kendala dan masalah. Pada dasarnya bisnis koperasi tidak mengambil alih usaha masyarakat, namun koperasi ikut membantu dan mengarahkan Penguatan kelembagaan koperasi sejauh ini selalu dilakukan dan diarahkan dari YDSM dan Koperasi Bangun Sejahtera Mandiri (Koperasi Sekunder). Sedangkan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM Lokal, upaya-upaya yang sudah dilakukan adalah mengikutkan karyawan dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang diselenggarakan pemerintah dan YSDM, melakukan pengajuan bantuan pelatihan dan yang sudah berjalan dari BI (Bank Indonesia) yaitu mengadakan pelatihan tata kelola homestay sebagai bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Peran masyarakat lokal dalam pengembangan sebuah desa wisata maupun pelestarian suatu budaya lokal melibatkan salahsatunya dari peran pemuda atau karangtarunanya (Rapiandi, 2020). Karang taruna berperan sebagai wadah perkumpulan pemuda dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan dalam bidang olah raga, seni budaya dan bidang – bidang lain seperti bidang keamanan, bidang kesenian dan bidang usaha lainnya (Muhamad Aminudin, Eddy Lion, 2020)

5. KESIMPULAN

Pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, membutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat. Hal ini karena adanya desa wisata akan memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya khususnya peningkatan perekonomian. Peran dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata Merapi Garden dilakukan sejak tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Masyarakat aktif dalam memberikan masukan terkait pengembangan wisata Merapi Garden. Keterlibatan masyarakat setempat seperti para petani yang menyediakan sayuran untuk café, pemudanya yang ikut berperan dalam pengelolaan café, dan ibu-ibu PKK sebagai mitra yang menyediakan hasil olahan keripik maupun makanan khas lainnya.

Saran yang dapat diberikan adalah pengembangan desa wisata harus tetap ditingkatkan dan menyesuaikan dengan minat pengunjung saat ini, yaitu tempat yang nyaman dan *instagramable*. Selain itu untuk dapat bersaing dengan tempat wisata yang lain, perlu adanya peningkatan pelayanan dengan memberikan pelatihan rutin kepada SDM yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyoso, W. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press. *ITS Press*.
- [2] D, G. (2020). *Pengembangan Desa Wisata*. Kabupaten Gianyar. <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>
- [3] KaÀd Andeli, M. B. M. H. U. D. (2013). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI. *Jurnal Kawistara*, 3. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- [4] Muhamad Aminudin, Eddy Lion, Y. T. (2020). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA. *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Palangkaraya*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1667>
- [5] Nurdin, N. (2019). Samiran Desa Wisata Baru di Lereng Merapi. *Kompas*. <https://travel.kompas.com/read/2019/03/01/110900627/samiran-desa-wisata-baru-di-lereng-merapi>
- [6] Prasetya, A. W. (2021). Merapi Garden Boyolali, Taman Bunga Indah Berlatar Gunung Merapi. *Kompas.Com*.
- [7] Raharjana, D. T. (2012). MEMBANGUN PARIWISATA BERSAMA RAKYAT: KAJIAN PARTISIPASI LOKAL DALAM MEMBANGUN DESA WISATA DI DIENG PLATEAU. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>
- [8] Rapiandi, I. I. (2020). PERAN KARANG TARUNA BUNGA BAKUNG DALAM PELESTARIAN HUTAN ADAT MELALUI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1781>
- [9] Zaim, I. (2020). *Traveling adalah Kebutuhan Sekunder yang Harus Dipenuhi*. <https://www.ikromzain.com/2020/01/traveling-adalah-kebutuhan-sekunder.html>